

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN *GREEN*
ACCOUNTING DI DESA SUKOSARI KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Moch. Fariz Rofikoh Rizki
NIM : E20163013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN *GREEN*
ACCOUNTING DI DESA SUKOSARI KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Moch. Fariz Rofikoh Rizki

NIM : E20163013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Munir Is'adi, S.E, M.akun.

NIP : 197506052011011002

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN *GREEN ACCOUNTING* DI DESA SUKOSARI KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syari'ah



Pada

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juli

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.SE
NIP. 197403122003121008

Muhammad Mirza, S.ST., M.M
NUP. 201907180

Anggota :

J E M B E R

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum., S.E, M.M
2. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ ءَابَاءَنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ
فَأَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu’aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulan lebih baik bagimu, jika kamu beriman”. (QS. Al-A’raf: 85).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan (Jakarta, Lajnah Penta Shihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 226

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang terkasih dan tersayang yang begitu berarti dalam hidup saya :

1. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Ahmad Noer Hizam dan ibu Ummu Zayyadah yang telah membesarkanku, menyayangiku, yang selalu memotivasiku dan telah rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Terima kasih atas doa beliau yang tak henti-hentinya beliau panjatkan hanya untuk anakmu dan terima kasih telah mengajariku arti berjuang dalam kehidupan yang sebenarnya.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat dalam segala hal studiku saat ini.
3. Teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, yang telah membantu membimbing, mengarahkan, dan mengajari dalam proses pembuatan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Lapangan Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi ini.

4. Dr. Munir Is'adi, S. E., M. Akun., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepada pihak BUMDes Rama Wijaya Jember yang telah bersedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 April 2023
Penulis,

Moch. Faris Rofikoh Rizki
NIM. E20163013

ABSTRAK

Moch. Faris Rofikoh Rizki, Munir Is'adi, 2023: “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Lapangan Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)*”.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Badan Usaha Milik Desa, Green Accounting.*

Badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dengan salah satu tipe usaha penyewaan alat musik dan terop, dari aktivitas tersebut pasti jadi tugas tertentu untuk pihak BUMDes buat gimana bisa mengelola biaya penyewaan alat musik dan tenda yang dapat dijadikan sebagai usaha yang bermanfaat bagi desa sendiri maupun masyarakat luas. Alibi melaksanakan riset di BUMDes Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso karena yang awal mengenali apakah akuntansi lingkungan telah diterapkan di BUMDes Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso serta yang kedua buat mengenali Kendala yang dihadapi pemerintah Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?, 2) Apakah ada Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan Yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dan Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan Yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes Rama Wijaya telah mengupayakan berbagai hal untuk merawat dan melestarikan lingkungan disekitar dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara khusus seperti perbaikan irigasi dan penanaman bibit pohon untuk tetap menjaga keasrian lingkungan disekitar BUMDes. BUMDes Rama Wijaya belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan belum ada laporan biaya-biaya lingkungan secara khusus seperti yang telah diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen yaitu klasifikasi biaya lingkungan meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	44
B. Lokasi penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

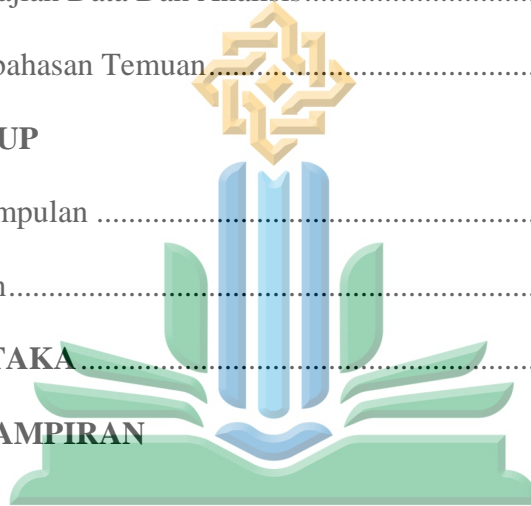
A. Gambaran Objek penelitian.....	55
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian	18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan Indonesia saat ini sedang mengalami proses perubahan, dari sistem sentralistik menjadi sistem desentralistik. Sistem pemerintahan sentralistik lebih menekankan peran pemerintah pusat dalam menentukan arah dan semua aspek dalam pembangunan Indonesia sedangkan desentralistik adalah sistem pemerintahan yang mengedepankan peran daerah dalam melaksanakan pembangunan. Sistem tersebut juga menempatkan pemerintah daerah sebagai aktor penting dalam mendorong dan menggerakkan arah pembangunan di Indonesia sehingga pemerintah daerah memiliki kewajiban yang lebih besar dalam menggerakkan pembangunan daerah. Seiring dengan pemberian kewajiban yang lebih besar tersebut, pemerintah daerah juga diberikan hak dan kewenangan yang lebih besar dalam mengelola daerahnya. Kewajiban, hak, dan kewenangan daerah dalam mengelola daerahnya secara mandiri kemudian disebut sebagai otonomi daerah.¹

Otonomi Daerah Menurut UU Nomor 23 pasal 1 ayat 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Bab I ketentuan umum adalah hak, wewenang, dan kewajiban Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara

¹ http://www.definit.asia/publikasi_buku_2.html Di Akses pada Tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08:35

Kesatuan Republik Indonesia.² Daerah Otonom dalam definisi tersebut merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya ke Pendapatan Asli Daerah-Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak yang pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Tanpa kontrol yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar.

Kebijakan pemerintah untuk memberikan dana desa dalam nilai yang cukup besar berpotensi melonjaknya pembangunan di berbagai desa.³ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, desa berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Dalam usaha untuk meningkatkan

² Himpunan Peraturan Peundang-undangan Republik Indonesia, *Undang-Undang Pemerintahan Daerah* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), 20.

³ Rizki Wulandari, Dina Natasari dan Ihda Arifin Faiz, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X", *Jurnal MONEX, Januari 2019, Volume 8 Nomor 1*.

⁴ Republik Indonesia Undang-Undang RI No.6 tahun 2014 Tentang Desa.

kesejahteraan masyarakatnya, desa berhak untuk menggali potensi desa dan mengembangkannya dalam suatu badan usaha. Badan usaha yang dapat didirikan oleh Desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 UU No 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁵ Agar keberadaan BUMDes sebagai lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu, maka kepemilikan lembaga harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud. Badan ini dituntut menjalankan fungsi ekonomi dan sosial. Tuntutan tersebut membawa konsekuensi bahwa posisi desa mempunyai peran penting dalam mengelola sumber daya desa sebagai usaha untuk menghasilkan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek sosial.

Peningkatan aspek ekonomi melalui unit usaha desa ini secara tidak langsung akan membawa konsekuensi dampak sosial. Pemanfaatan aset untuk disewakan, menjadikan obyek wisata, atau pemberdayaan masyarakat untuk

⁵ Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

membentuk industri-industri rumahan yang dikoordinasikan di tingkat desa akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Sebagai contoh dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah adanya permasalahan limbah, polusi dan berkurangnya lahan terbuka hijau. Hal ini menjadi tantangan bagi desa untuk dapat menjalankan fungsi ekonomi tersebut dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Potensi pembangunan tersebut juga membawa potensi risiko pada timbulnya permasalahan lingkungan. Keberadaan BUMDes sebagai salah satu badan usaha desa yang menjalankan suatu kegiatan operasional dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes dalam memperoleh laba, maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terkait konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya.

BUMDes sebagai salah satu organisasi pemerintahan tentunya dalam mewujudkan visi utamanya seringkali menimbulkan masalah akibat operasional kegiatannya, karenanya BUMDes diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab sosialnya atau *Coporate Social Responsibility* (CSR) dengan melakukan pelaporan yang berhubungan dengan usaha mencegah pencemaran lingkungan, yaitu dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Selama ini penyusunan laporan keuangan hanya difokuskan pada kepentingan investor dan kreditor, tetapi mengabaikan eksternalitas dari operasi yang dilakukan, seperti polusi udara, pencemaran

air, pencemaran tanah dan lain-lain.⁶ Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasi memicu keinginan bagi BUMDes untuk dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan khususnya di lingkungan sekitar, salah satunya ialah dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan. Dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan, diharapkan BUMDes dapat lebih memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasinya maupun meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Akuntansi Lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.⁷ Konsep *green accounting* merupakan kerangka akuntansi yang melibatkan pendekatan pelaporan meliputi 3 (tiga) aspek yaitu pelaporan terkait dengan sosial, lingkungan dan pelaporan terkait dengan keuangan.⁸ Dengan menerapkan konsep *green accounting* maka diharapkan pelaporan suatu perusahaan dapat lebih bersifat menyeluruh baik aspek keuangan maupun non keuangan.

Badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dengan salah satu tipe usaha penyewaan alat musik

⁶ Agung Suryana, "Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2011 Vol 6 No.1, 33.

⁷ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

⁸ Kusumaningtyas, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?" (*Proceeding Seminar Nasional*, ISBN: 978-979-636-147-2, Surakarta, 2013)

dan terop, dari aktivitas tersebut pasti jadi tugas tertentu untuk pihak BUMDes buat gimana bisa mengelola biaya penyewaan alat musik dan terop yang dapat dijadikan sebagai usaha yang bermanfaat bagi desa sendiri maupun masyarakat luas. Alibi melaksanakan riset di BUMDes Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso karena yang awal dibuat mengenali apakah akuntansi lingkungan telah diterapkan di BUMDes Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso serta yang kedua buat mengenali Kendala yang dihadapi pemerintah Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Dari uraian diatas penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Lapangan Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam rangka memfokuskan pembahasan, maka penulis merumuskan hal yang perlu dikemukakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?
2. Apakah ada Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan *Green Accounting* Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
2. Mendeskripsikan Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan di teliti. Khususnya mengenai Penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mewujudkan *green accounting*, dan semoga dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh, dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai akuntansi lingkungan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian yang terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mewujudkan *green accounting*.

c. Bagi Pemerintah Desa Sukosari

Dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintahan Desa Sukosari.

E. Definisi Istilah

1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul

dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.⁹

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa merupakan peningkatan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.¹⁰

3. *Green Accounting*

Green Accounting adalah proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, social dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi, yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan tetapi juga informasi sosial dan lingkungan secara terintegrasi. Tujuan dari *green accounting* adalah berusaha untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup.¹¹

⁹ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

¹⁰ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010.

¹¹ <http://bisnissurabaya.com/2018/05/18/akuntansi-hijau-green-accounting/> Oleh Dra. Dini Widyawati, M.Si., Ak., CA. Dosen tetap STIESIA Surabaya di akses tanggal 31 Agustus 2021 pukul 10:30 wib

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Didalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup atau kesimpulan dan saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. dan membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau penelitian yang tidak terpublikasikan¹³

1. Rizki Wulandari, Dina Natasari dan Ihda Arifin Faiz. (2019) Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”).¹⁴ Penelitian oleh Peneliti ini menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes “X” sebagai konsekuensi tujuan dibentuknya BUMDes yaitu mempertimbangkan aspek keuangan dan non keuangan (faktor sosial dan lingkungan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes sudah menerapkan akuntansi lingkungan tetapi belum sepenuhnya karena pada akhirnya tergantung pada kebijakan, sumber daya manusia, dan kesiapan infrastruktur entitas pelaksana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas

¹³ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN PRESS, 2014), 52.

¹⁴ Rizki Wulandari, Dina Natasari dan Ihda Arifin Faiz, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”)” *Jurnal MONEX*, Januari 2019, Volume 8 Nomor 1.

tentang penerapan akuntansi lingkungan yang terfokus pada BUMDes, perbedaannya terletak pada obyek penelitian.

2. Achmad Munir, Abdul Wahid Masuni dan Siti Aminah Anwar. (2021) Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember).¹⁵ Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang riset di BUMDes Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Jember disebabkan kita selaku warga mau mempunyai lingkungan yang aman dan tidak mau lingkungan tidak tercemar oleh pembuangan limbah yang di hasilkan dari tubuh usaha kepunyaan desa. pembuangan limbah wajib cocok dengan peraturan perundang- undangan supaya dikemudian hari tidak berakibat kurang baik untuk area serta warga dekat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika BUMDes Mayangan Kec. Gumukmas Kab. Jember khususnya dalam unit usaha penggemukan sapi belum menerapkan akuntansi lingkungan secara spesifik pada annual reportnya, BUMDes Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember bisa dikatakan sudah berusaha untuk menerapkan Akuntansi lingkungan, BUMDes Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember bisa dikatakan sudah menerapkan untuk masalah *Green Accounting* untuk mengurangi masalah dampak lingkungan. Persamaan

¹⁵ Achmad Munir, Abdul Wahid Masuni Dan Siti Aminah Anwar, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember), *Journal E-Jra Vol. 10 No. 07 Agustus 2021*.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi akuntansi lingkungan pada BUMDes. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian.

3. I Dewa Gede Anom Jambe Adnyana, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Trisna Herawati. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali).¹⁶ Penelitian oleh peneliti ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes Desa Tajun terkait penciptaan *Green Accounting*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Desa Tajun khususnya dalam unit TPST tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional. Maka dari itu, BUMDes Desa Tajun dapat dikatakan menerapkan model normatif dalam pengakuan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas penerapan akuntansi lingkungan untuk mewujudkan *Green Accounting*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian.

¹⁶ I Dewa Gede Anom Jambe Adnyana, 1 Anantawikrama Tungga Atmadja dan 2 Nyoman Trisna Herawati, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)", *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 8 No: 2 Tahun 2017*.

4. Haryanto. (2018). Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSU Muhamadiyah Jogjakarta.¹⁷ Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit tepatnya RSU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RSU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungan yaitu dengan menggabungkan rekening biaya-biaya dalam satu pos biaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas penerapan akuntansi lingkungan. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian.

5. Zulfikar, Chottam, dan Widiya Windar Wati. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Program Konservasi Lingkungan PT Pupuk Kaltim Di Bontang.¹⁸ Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang penerapan akuntansi berdasarkan perlakuan akuntansi (pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan) dan kesesuaiannya dengan aturan yang ada pada PT Pupuk Kaltim.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas lingkungan hidup sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan akibat proses produksi pabrik. Perusahaan mengukur biaya lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang mengacu pada realisasi biaya periode

¹⁷ Haryanto, "penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSU Muhamadiyah Jogjakarta", *Skripsi (Tidak diterbitkan)*, (Yogyakarta: UMY, 2018).

¹⁸ Zulfikar, Chottam, dan Widiya Windar Wati, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Program Konservasi Lingkungan Pt Pupuk Kaltim Di Bontang", *Jurnal Eksis Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Volume 16 No 2 Oktober 2020*.

sebelumnya sebesar kos yang dikeluarkan. Perusahaan mengakui biaya lingkungan sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan dan disajikan bersama akun-akun yang berkaitan dengan produksi yaitu beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian dan topik pembahasan, adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian.

6. Auliya, Nuril dan M. Wahyuddin Abdullah. (2020). *Green Accounting : Refleksi Hak Asasi Manusia dalam Upaya Pencegahan Limbah*.¹⁹ Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang inovasi dalam upaya pencegahan limbah, dan penerapan *green accounting* dalam merefleksi hak asasi manusia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* belum sepenuhnya terlaksana, dikarenakan pelaporan biaya lingkungan belum dikelompokkan berdasarkan kategori, mengakibatkan *stakeholder* mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi biaya lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada akuntansi lingkungan, adapun perbedaannya adalah pada metode penelitian dan fokus penelitian.

¹⁹Auliya, N., Abdullah, M. W., & Suhartono, S. (2020). Green Accounting: Refleksi Hak Asasi Manusia dalam Upaya Pencegahan Limbah. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 97-110.

7. Ardiansyah, Alda. 2020. Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Pemerintah.²⁰ Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang bagaimana .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *Green Accounting* yang telah dilakukan oleh RSUD Blambangan masih belum menunjukkan hasil yang konkrit baik dari perspektif pihak internal maupun eksternal serta pembiayaan pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) melalui penerapan *green accounting* lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang akuntansi lingkungan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian.

8. Tamaroh, N. E. 2023. Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021).²¹ Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang pengaruh ekoefisiensi akuntansi lingkungan, size, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan baik secara simultan dan secara parsial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, size berpengaruh negative dan

²⁰ Ardiansah, A. (2020). *Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ipal) Melalui Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Pemerintah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

²¹ Tamaroh, N. E. (2023). *Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2021)*.

signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang akuntansi lingkungan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan pada fokus penelitian.

9. Kurniawan, A. dan Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Semboro).²² Penelitian oleh peneliti ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Adijaya sudah menerapkan akuntansi lingkungan yang terdiri dari lima tahapan alokasi biaya pengelolaan limbah yaitu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan. Tetapi tahapan penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum sehingga perlu adanya saran untuk pertimbangan masa yang akan datang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang akuntansi lingkungan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan pada fokus penelitian.

²² Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah). *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1).

10. Nasution, H. dan Agustin, S. A. (2020). Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan *Green Accounting* Pada BUMDes Setia Asih.²³ Penelitian oleh Peneliti ini membahas tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan pada salah satu unit bisnis milik BUMDes Setia Asih.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bank Sampah BUMDes Setia Asih belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku; (2) Bank Sampah BUMDes Setia Asih hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional bank sampah; dan (3) Bank Sampah BUMDes Setia Asih juga belum menerapkan akuntansi lingkungan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X"). Penelitian oleh Rizki Wulandari, Dina Natasari dan Ihda Arifin Faiz (2019). ²⁴	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan	Objek penelitian membahas terkait analisis penerapan akuntansi lingkungan dengan pendekatan studi kasus pada BUM Desa yang terdapat di Desa "X"

²³ Nasution, H., & Agustin, S. A. (2020). Analisis Aktivitas Dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 17-35.

²⁴ Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X")*. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 169-188. 2019

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
		dokumentasi.	
2	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember). Penelitian oleh achmad Munir, Abdul Wahid Masuni dan Siti Aminah Anwar (2021). ²⁵	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Objek penelitian membahas terkait penerapan akuntansi lingkungan pada BUM Desa di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
3	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). Penelitian oleh I Dewa Gede Anom Jambe Adnyana, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Trisna Herawati (2017). ²⁶	Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Objek penelitian membahas terkait analisis penerapan akuntansi lingkungan pada BUM Desa Tajun terkait penciptaan <i>Green Accounting</i>
4	Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSU Muhammadiyah Jogjakarta. Penelitian oleh haryanto (2018) ²⁷	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan	Objek penelitian membahas terkait penerapan akuntansi lingkungan pada RSU Muhammadiyah Jogjakarta

²⁵ Munir, A. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)*. 2021

²⁶ Adnyana, I. D. G. A. J., Atmadja, A. T., Herawati, N. T., & Ak, S. E. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). 2017.

²⁷ Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., ... & Laili, R. N. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi. 2018

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
		dokumentasi.	
5	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Program Konservasi Lingkungan Pt Pupuk Kaltim Di Bontang. Penelitian oleh Zulfikar, Chottam, dan Widiya Windar Wati (2020). ²⁸	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Objek penelitian ini membahas penerapan akuntansi lingkungan pada program konservasi lingkungan PT Pupuk Kaltim Di Bontang
6	<i>Green Accounting</i> : Refleksi Hak Asasi Manusia dalam Upaya Pencegahan Limbah. Penelitian oleh Auliya, Nuril dan M. Wahyuddin Abdullah. (2020). ²⁹	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Objek penelitian ini membahas terkait inovasi dalam upaya pencegahan limbah, dan penerapan <i>green accounting</i> dalam merefleksi hak asasi manusia.
7	Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan <i>Green Accounting</i> Pada Rumah Sakit Pemerintah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi). Penelitian oleh Ardiansah, Alda (2020). ³⁰	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Objek penelitian ini membahas terkait penerapan konsep <i>green accounting</i> yang telah dilakukan oleh RSUD Blambangan baik dari perspektif pihak internal maupun eksternal.
8	Pengungkapan Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun	Objek penelitian sama-sama membahas tentang pengaruh ekoefisiensi terhadap akuntansi lingkungan	Metode penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

²⁸ Zulfikar, Z., Chottam, C., & Wati, W. W. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Program Konservasi Lingkungan Pt Pupuk Kaltim Di Bontang*. *Jurnal Eksis*, 16(2). 2020

²⁹ Auliya, N., Abdullah, M. W., & Suhartono, S. (2020). *Green Accounting: Refleksi Hak Asasi Manusia dalam Upaya Pencegahan Limbah*. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 97-110.

³⁰ Ardiansah, A. (2020). *Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ipal) Melalui Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Pemerintah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	2019-2021). Penelitian oleh Tamaroh, N. E. (2023). ³¹		
9	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i> (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah). Penelitian Kurniawan dan Mustofa (2022). ³²	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Analisis data penelitian ini menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan saran. Objek penelitian ini membahas terkait penerapan <i>green accounting</i> di Lampung Tengah
10	Analisis Aktvitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan <i>green accounting</i> pada BUMDes Setia Asih. Penelitian oleh Nasution dan Agustin (2020). ³³	Metode penelitian sama-sama menggunakan metode wawancara dan dokumentasi	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif

Sumber : Data di Olah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Akuntansi lingkungan

a. Pengertian akuntansi lingkungan

Akuntansi pada mulanya diartikan hanya sekedar prosedur pemrosesan data keuangan. Pengertian ini dapat ditemukan dalam *Accounting Terminology Bulletin* yang diterbitkan oleh AICPA

³¹ Tamaroh, N. E. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2021).

³² Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah). *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1).

³³ Nasution, H., & Agustin, S. A. (2020). Analisis Aktivitas Dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 17-35.

(*American Institute of Certified Public Accounting*). Dalam *Accounting Terminology Bulletin* no.1 dinyatakan sebagai berikut:

Accounting is the art of Recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and even which are and part, at least of financial character and interpreting the result there of.

Artinya: Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-sedikit bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.³⁴ Pengertian tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut “akuntansi merupakan sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikasi, dan menjumlahkan nilai dari transaksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dalam bentuk sistematis”

Lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 angka 1 adalah : “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.³⁵ Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan

³⁴ AICPA (American Institute of Certified Public Accountans), *Objective of Financial Statetement, FASB, Statement. Dalam Harahao. Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Garfindo Prakasa, 1998)

³⁵ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Perlindungan Lingkungan Hidup.

(*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.³⁶

Akuntansi hijau (*green accounting*) menurut Prof. Dr. Andreas Lako adalah “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.³⁷

Menurut Andreas (2018), fokus dari akuntansi tidak hanya terbatas pada akuntansi keuangan, tetapi juga pada akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Integrasi fokus akuntansi pada tiga hal itu diberi nama Akuntansi Hijau (*Green Accounting*). Sementara model pelaporannya disebut Pelaporan Akuntansi Hijau (*Green Accounting Reporting*). Aktivitas dalam *green accounting* dijelaskan oleh Cohen dan Robbins sebagai berikut :

“Environmental accounting collects, analyzes, assesses, and prepares reports of both environmental and financial data with a view toward reducing environmental effect and costs. This form of accounting is central to many aspects of governmental policy as well. Consequently, environmental accounting has

³⁶ Arfan, *Akuntansi Lingkungan*, 13.

³⁷ Prof. Dr. Andreas Lako, *Akuntansi Hijau* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 99.

*become a key aspect of green business and responsible economic development”.*³⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan mempersiapkan laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Bentuk akuntansi ini juga penting bagi banyak aspek kebijakan pemerintah. Akibatnya, akuntansi lingkungan telah menjadi aspek kunci dari bisnis hijau dan pengembangan ekonomi yang bertanggung jawab. Dari beberapa pengertian di atas mengenai *Green Accounting* atau Akuntansi Lingkungan dapat diambil kesimpulan bahwa *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial.

b Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Kemunculan akuntansi lingkungan dari akuntansi yang berfungsi untuk menilai dampak negative aktifitas perusahaan terhadap lingkungan, maka terdapat beberapa maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yang dikemukakan melalui pendapat beberapa ahli.³⁹ Pada perkembangannya akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban social lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang

³⁸ Cohen, N., & P. Robbins, *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks (California: SAGE Publications Inc, 2011), 190.

³⁹ Arfan, *Akuntansi Lingkungan*, 6.

relative baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan-undangan tentang perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Beberapa maksud dan tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu :

- 1) Sebagai alat manajemen lingkungan
- 2) Sebagai alat komunikasi dengan public

Akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek social atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 7.

c Karakteristik akuntansi lingkungan

Terdapat empat karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam evaluasi, penilaian pengambilan keputusan para pemakai (*primary decision specific qualities*).

- 1) Pihak manajemen, pemegang saham, investor atau pemilik, kreditor, pemasok, konsumen, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas merupakan para pengguna informasi akuntansi (*users of accounting information*) yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan entitas korporasi oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- 2) Perbandingan keterukuran antara biaya dan manfaatnya (*cost benefit*), upaya dan hasilnya (*effort accomplishment*), materialitas informasi yang disajikan (*materiality*) dan pengungkapan informasi akuntansi kuantitatif dan kualitatif secara terintegrasi (*integrated disclosure*) merupakan kendala (*constraint*) informasi akuntansi hijau.
- 3) Informasi akuntansi yang disajikan kepada para pihak pemakai haruslah dapat dipahami (*understandability*) dan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi (*decision usefulness*) karena syarat khusus dan pervasif yang dibutuhkan para pemakai informasi akuntansi (*users specific qualities and pervasive criterion*).

- 4) Kriteria atau syarat utama dalam penyajian informasi akuntansi hijau adalah: 1) terintegrasi dan akuntabel, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam pelaporan akuntansi hijau harus memperhitungkan, mengintegrasikan dan mempertanggungjawabkan semua informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan; 2) relevan (*relevance*), yaitu informasi yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Karena itu, informasi akuntansi yang disajikan harus memiliki nilai umpan-balik (*feedback value*) dan nilai prediktif (*predictive value*), serta disajikan tepat waktu (*timeliness*); 3) reliabel (*reliability*), yaitu informasi akuntansi yang disajikan haruslah reliabel atau handal agar dapat dipercaya (*reliability*) dan bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi. Untuk itu, informasi akuntansi yang disajikan harus dapat diverifikasi, valid, akurat dan netral; 4) transparan (*transparency*), yaitu informasi akuntansi harus disajikan secara transparan dan jujur; dan 5) keterbandingan (*comparability*), yaitu informasi akuntansi yang disajikan memiliki daya banding antarperiode dan disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu (*consistency*).⁴¹

⁴¹ Lako, Andreas. 2018. Kerangka Konseptual Hijau. Hal 60-66

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan pemakai, laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian, ini dinamakan laporan keuangan, laporan keuangan ini disebut oleh manajemen dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

d Komponen laporan akuntansi lingkungan

Secara umum, komponen-komponen Laporan Akuntansi Lingkungan atau Laporan Keuangan Hijau tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang selama ini menjadi basis dan digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK. Yaitu asset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, biaya, dan laba. Namun ada beberapa akun krusial yang membedakan Akuntansi Lingkungan dengan akuntansi keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam struktur asset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR, dan *green business* akan muncul akun-akun baru seperti asset sumber daya

alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR dibawah kelompok asset tetap. Secara umum, struktur asset perusahaan dalam konstruksi Akuntansi Lingkungan meliputi asset lancar, investasi finansial, asset tetap, asset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, asset tak berwujud, dan asset lainnya.

- 2) Dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR, dan korporasi hijau akan muncul akun-akun baru seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bias bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
- 3) Dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR, dibawah akun laba rugi periode berjalan.
- 4) Dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR dan *green business* akan muncul akun-akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan (*greening costs*) yang bersifat periodic atau temporer. Misalnya, biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian polusi, biaya

kerusakan lingkungan, biaya pengungkapan informasi sosial-lingkungan.⁴²

Dengan adanya akuntansi lingkungan maka menciptakan masyarakat yang lebih kritis terhadap lingkungan sekitar serta masyarakat dapat berperan langsung dalam pengawasan perusahaan terhadap limbah yang dihasilkan. Pemerintah juga berperan aktif dalam pengawasan lingkungan. Pengukuran kualitas terhadap environmental performance di Indonesia dibuat dalam bentuk peringat oleh suatu lembaga lingkungan hidup yang disebut proper. Proper merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk membantu penataan perusahaan di bidang lingkungan.

e Tahap-tahap perlakuan alokasi biaya akuntansi lingkungan

Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap tahap tertentu yang masing masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, dan tahap tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tersebut antara lain sebagai berikut ⁴³ :

⁴² Ibid., 103-105.

⁴³ Sri Murni, *Akuntansi Sosial : Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Jurnal Akuntansi & Investasi, 2001).

- 1) Identifikasi, Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternality yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut.
- 2) Pengakuan, Elemen-elemen tersebut yang telah di identifikasikan selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut.
- 3) Pengukuran, Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode.
- 4) Penyajian, Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.
- 5) Pengungkapan, Hal ini diungkapkan oleh Jain,R.K, (1998) dalam bukunya berjudul Environmental Impact Assesment disebutkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang memerlukan penanganan khusus dalam hal ini adalah sistem akuntansi lingkungan yang memerlukan kamar tersendiri dalam neraca keseimbangan setiap tahunnya.

Sistem akuntansi lingkungan dalam melakukan pencatatan memerlukan kamar tersendiri dalam neraca setiap tahunnya. Menurut Munn menyebutkan:

“costs are recorded in the journal descriptors can be interpreted that the costs previously recorded in the combined postmail as common or overhead costs need to be made a special post that lists the specific cost allocation for management eksterntality as the rest of the business operating results”.⁴⁴

Sedangkan menurut Purnomo menyebutkan bahwa Kemungkinan untuk memuat seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam pos khusus menjadi sebuah neraca khusus tetap ada, namun meski demikian minimal dalam sebuah laporan keuangan adanya rekening khusus yang dapat menjelaskan alokasi biaya lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan pos rekening laporan keuangan yang utuh dan secara rinci pengeluaran biaya tersebut sejak awal perencanaan proses akuntansi lingkungan sampai pada saat penyajian pemakaian biaya tersebut.⁴⁵

f Fungsi dan peran akuntansi lingkungan

Fungsi akuntansi lingkungan terdiri dari dua, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal yaitu :

- 1) Fungsi internal, fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan itu sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga

⁴⁴ Munn, N.L, *Introduction to Psychology* (Boston: Houghton Mifflin Company, 199), 74.

⁴⁵ Purnomo (2000:22)

konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan.

Pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana hanya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Fungsi eksternal, Fungsi Eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang

kegiatan bisnis dan ekonomis dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.⁴⁶

Fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan mereka adalah hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para stakeholders yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

g Sifat dasar akuntansi lingkungan

Dimensi dasar dari akuntansi lingkungan dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu :

- 1) Relevan, Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk menjadi pembeda didalam suatu keputusan.

⁴⁶ Arfan, *Akuntansi Lingkungan*, 18.

Untuk menjadi relevan informasi harus dapat memberi ketegasan atas pemuat keputusan. Dengan informasi akuntansi yang relevan bukan berarti bahwa satu keputusan harus siap diubah. Berkaitan dengan relevansi dalam akuntansi lingkungan maka, akuntansi lingkungan memberikan informasi yang valid yang berhubungan dengan biaya konservasi lingkungan perusahaan dan keuntungan dari hubungan kegiatan yang membantu dalam pengambilan keputusan Stakeholder.

- 2) Dapat dipercaya, seorang pengguna tidak berarti harus memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Dalam kaitannya dengan akuntansi lingkungan data yang tidak akurat atau data bias akan dibuang sehingga dapat membantu dan membangun kepercayaan Stakeholders. Pada aspek ini laporan akuntansi lingkungan dapat dipercaya jika menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang digambarkan.
- 3) Dapat dimengerti, dapat dimengerti maksudnya bahwa pengguna harus memahami informasi lingkungan yang dimaksud. Oleh karena itu karakteristik ini menjelaskan bahwa laporan keuangan harus tidak mengesampingkan informasi yang bermanfaat.
- 4) Dapat dibandingkan, memastikan bahwa dengan perbandingan akuntansi dari tahun ke tahun. Informasi yang diberikan dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan berbeda yang memiliki sektor yang sama.

- 5) Dapat dibuktikan Artinya informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang diperoleh sama dengan data yang ada. Seperti tempat, standard, dan metode yang sama.⁴⁷

h Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberikan perhatian pada situasi sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Eric struktur biaya lingkungan dapat diidentifikasi menjadi empat bagian yaitu :

- 1) *Internal Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan seperti halnya biaya yang timbul dikarenakan pencemaran lingkungan dari racun yang dihasilkan produksi, biaya yang dikeluarkan karena timbulnya.
- 2) *External Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti hilangnya market share akibat dampak dari polusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.
- 3) *Appraisal Cost* yaitu biaya yang berkaitan dengan aktifitas monitoring dari penerapan biaya lingkungan tersebut.

⁴⁷ Ibid., 26.

- 4) *Prevention Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan.⁴⁸

Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (*Environmental Quality Cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan

i Pentingnya Penerapan *Green Accounting*

Ada beberapa alasan penting tentang penerapan *Green Accounting*. pelaksanaan akuntansi yang terkait dengan biaya lingkungan didukung oleh beberapa alasan penting antara lain :

- 1) Akan dapat menghasilkan kinerja lingkungan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia.
- 2) Dapat mendorong penetapan biaya dan harga pokok lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain produksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.
- 3) Perusahaan akan mempunyai keunggulan yang kompetitif yang diperoleh dari proses barang dan jasa yang bersifat ramah lingkungan.
- 4) Akuntansi untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dapat mendukung perkembangan perusahaan dan operasi dari sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan.

⁴⁸ Gunawan, Eric, "Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan", *Jurnal Ilmiah. Universitas Widya Mandala, Surabaya, 2012.*

5) Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan.

Point-point diatas menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memang penting dalam suatu perusahaan, bahwa dengan meminimalisir limbah dan skema efisiensi terhadap energi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang besar bagi keberlangsungan perusahaan.⁴⁹

2. Teori Keterbukaan Informasi

Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Informasi mengandung pengertian penerangan atau pemberitahuan atau kabar atau berita tentang sesuatu istilah. informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.⁵⁰

Informasi merupakan tafsiran atas data, sehingga mempunyai makna karena sudah diproses, informasi yang baik adalah karena masuknya nilai dan norma kedalam informasi tersebut. informasi pemerintah yang benar (valid dan sah) dapat dipergunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam mengurangi ketidakpastian serta

⁴⁹ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

⁵⁰ Darmawan, Deni., & Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

mengantisipasi kendala yang akan diperkirakan terjadi. Jadi informasi bukan sekedar data mentah yang kemudian asal disampaikan apa adanya. Tetapi harus sudah diproses, diolah dan disaring mana yang baik, benar dan perlu disampaikan kepada pihak tertentu. Sebagai abdi masyarakat maka para administrator publik hendaknya menjadi pencari informasi dan sumber informasi bagi masyarakatnya.⁵¹ Kewajiban menyebarluaskan informasi publik semestinya dilakukan dengan cara yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dalam bahasa yang mudah dipahami dan ditentukan oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi terkait. Secara ringkas ini manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi proses administrasi, pengelolaan atau pengurusan negara.⁵²

- a. **Transparansi** : politik dan administrasi (dalam arti sempit) menjadi lebih terbuka, kecurigaan antar actor berkurang; meskipun kemudian pertengkaran antar actor juga dapat lebih leluasa ditonton (secara berulang-ulang) melalui televisi.
- b. **Partisipasi** : tersampainya informasi secara cepat diantara pemerintah dan masyarakat baik pengusaha maupun konsumen atau warga biasa, pers atau media massa dapat lebih leluasa bekerja. Kebebasan berpendapat, bersuara, dan bernegosiasi juga menjadi lebih terekspresikan. Masyarakat mempunyai power yang lebih tinggi.

⁵¹ Inu Kencana Syafii, *Ilmu Administrasi Publik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 99.

⁵² Samudra, Wibawa, *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*. Jakarta, 2004), 149.

- c. Efisiensi : dengan arus informasi yang lancar, maka proses pelayanan masyarakat juga dapat lebih cepat. Proses kerja pemerintah dapat dipersingkat, jenjang birokrasi dapat dipangkaskan.

Informasi publik mengandung pengertian data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan atau data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan. Menurut Undang-undang KIP sendiri, informasi publik mengandung pengertian bahwa informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan atau badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

a Keterbukaan Informasi Publik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Reformasi pada tahun 1998 telah membawa banyak
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 perubahan pada Indonesia. Dari latar belakang pemerintahan yang
 J E M B E R
 tertutup dan penuh kerahasiaan tersebut perbaikan dan perubahan
 kearah pemerintahan yang lebih baik terus dilakukan. Salah satu
 upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong keterbukaan
 informasi publik yang diwujudkan dalam UU No. 14 Tahun 2008.
 Berkembangnya semangat keterbukaan dalam masyarakat setidaknya
 dipandu oleh kecanggihan sistem komunikasi dan informasi dimana
 masyarakat dengan mudah mengakses berbagai permasalahan,

khususnya bidang pemerintahan dari berbagai belahan dunia yang secara tidak langsung membuka mata dan telinga bagaimana negara lain mengelola dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya.⁵³ Hak untuk mendapatkan informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara yang baik dan bahwa keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik dan bahwa pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi maka dianggap penting untuk menerbitkan undang-undang tentang keterbukaan informasi publik.

Wacana tentang keterbukaan informasi telah muncul sejak lama di Indonesia sebagai bagian dari perjuangan menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM). Fenomena menyongsong masyarakat informasi, bagi setiap bangsa yang merdeka dan berdaulat, semakin lama semakin meluas dan berat. Pada tahun awal kemerdekaannya, setiap bangsa memprioritaskan kebutuhan informasi, untuk menyebarluaskan persepsi dunia di lingkungan sendirinya atas eksistensi kemerdekaan dan kedaulatan negaranya, masa selanjutnya kebutuhan itu diarahkan kepada usaha mewujudkan aktualisasinya

⁵³ Erlina Hasan, *Komunikasi Pemerintahan Cetakan kedua*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 118.

yang esensial.⁵⁴ Salah satu karakteristik *good governance* adalah keterbukaan. Karakteristik ini sesuai dengan semangat zaman serba terbuka akibat adanya revolusi informasi. Keterbukaan tersebut mencakup semua aspek aktivitas yang menyangkut kepentingan publik mulai dari proses pengambilan keputusan penggunaan dana-dana sampai pada tahapan evaluasi.⁵⁵

Tujuan diundangkannya Keterbukaan Informasi Publik adalah meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik dilingkungan badan publik, mengembangkan sistem penyediaan pelayanan informasi secara cepat, mudah dan wajar serta mengembangkan sistem dokumentasi yang baik untuk penyediaan dan penyimpanan informasi publik secara efektif dan efisien. Disamping itu tujuannya sesuai undang-undang adalah :

1. Menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik dan proses pengambilan keputusan publik serta alasan pengambilan keputusan publik.
2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik.
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan badan publik yang baik.

⁵⁴ Novel Ali, *Peradaban Komunikasi Politik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), 209.

⁵⁵ Haris Syamsudin, "Kebijakan dan Strategi Pilkada Peluang dan Tantangan Menuju Konsolidasi Demokrasi", dalam Djohermansyah Djohan dan Made Suwandi (Ed.), *Pilkada Langsung: Pemikiran dan Peraturan*, Jakarta: IIP Press, 2005), 58.

4. Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik yaitu transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.
5. Mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
7. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi diligkungan badan publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁶

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan, hal ini karena penelitian ini berdasarkan pada analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan. Adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu progam, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Studi lapangan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tentang suatu hal yang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

⁵⁷ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 74.

berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes di Desa Sukosari secara lebih mendalam.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak melakukan penelitian tersebut. Dalam suatu penelitian ilmiah ini penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan peneliti di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Sukosari adalah Desa Sukosari saat ini sedang berupaya bergerak memajukan perekonomian warga dengan mengoptimalkan BUMDes

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁹

Subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mereka yang di pilih sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mendayagunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan yaitu data subjek (self-report data). Data subjek dalam

⁵⁸ Creswell, W. John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 20.

⁵⁹ IAIN Jember, *Pedoman*, 46.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2010), 132.

penelitian ini yaitu berupa opini dan sikap yang diungkap atau berasal dari informan. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yakni pandangan warga desa dan pengelola pegawai BUMDes terhadap bank syariah. Dengan beberapa pertimbangan:

1. Orang tersebut terlibat secara langsung dengan kondisi yang akan diteliti
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga atau organisasi tersebut

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan data yang valid. Beberapa informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

1. Mochamad Yasin selaku Kepala desa
2. Jasuli selaku Sekretaris desa
3. Martojo Efendi selaku Bendahara desa
4. Hermanto dan Sugiyanto selaku masyarakat desa Sukosari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹

⁶¹ Ibid., 224.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. Guba dan Lincoln dalam Moleong menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat dia penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁶²

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen untuk memperoleh data dan dokumentasi yang diperlukan. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Sukosari dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas BUMDes yang dilakukan oleh masyarakat desa Sukosari.

⁶² Lexy J, *Metode*, 174.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁶³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tentang laporan dari diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁴

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui wawancara baku dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti dan cara menyajikan kata-kata bagi setiap responden.⁶⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka adalah untuk mengurangi variasi hasil wawancara pada saat dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, buku atau karya-karya monumental dari

⁶³ Sugiyono, *Metode*, 72.

⁶⁴ *Ibid.*, 72.

⁶⁵ *Ibid.*, 188.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti buku-buku, foto-foto, laporan-laporan, arsip, dan majalah. Peneliti mengumpulkan data perencanaan kegiatan BUMDes, catatan-catatan akuntansi terkait laporan keuangan BUMDes dan dokumentasi lain yang relevan seperti referensi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datangnya sudah jenuh.⁶⁷

Adapun langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 129.

⁶⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberan, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pres, 2007), 15.

kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.⁶⁸

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah penelitian memasuki lapangan. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.⁶⁹

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiono menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰ Hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya menjadi data dasar untuk menarik kesimpulan. Data yang telah melalui proses reduksi akan disajikan baik dalam bentuk angka maupun narasi deskriptif.⁷¹

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap

⁶⁸ *Ibid.*, 73

⁶⁹ Sugiyono, *Metode*, 336.

⁷⁰ *Ibid.*, 73.

⁷¹ *Ibid.*, 73.

sehingga telah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁷² Telah ditemukan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian.⁷³

F. Keabsahan data

Peneliti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

⁷² Ibid., 246-253.

⁷³ Matthew, *Analisis*, 19.

⁷⁴ Moleong, *Metode*. 330.

- a. Wawancara mendalam, sumber data penelitian yang didasarkan pada wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
 - b. Observasi, dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti, yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.
 - c. Dokumen, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a Menyusun rencana penelitian
 - b Memilih objek penelitian

- c Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
 - d Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
 - e Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - g Mengurus perizinan penelitian
 - h Mempersiapkan penelitian lapangan
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b Memasuki lapangan.
- c Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- e Mencatat data.
- f Mengetahui tentang cara mengingat data.
- g Kejenuhan data.
- h Analisis data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat BUMDes

Sejarah Desa Sukosari tidak terlepas dari sejarah Perjuangan para sesepuh Desa Sukosari “Bujuk koros dan Bujuk Manis” yang pada awal mulanya Desa Sukosari merupakan hutan yang pada akhirnya di babat menjadi sebuah Desa yang Asri dan Subur

Sebagai Desa yang berada di paling ujung barat di Kecamatan Tamanan Desa Sukosari berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, Desa Sukosari telah beberapa kali terjadi perubahan kepemimpinan diantaranya : Ardi Tanggung, Abdullah, Joyo Dhiharjo, Sakniman, Abdus Sareb, Farid Hartono, Mochamad Yasin.

Sebagai Desa yang sedang berkembang Desa Sukosari yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh tani dan beternak untuk lebih meningkatkan taraf hidup masyarakat Kepala Desa Bersama dengan elemen Masysrakat, BPD dan LPMD meningkatkan pemerataan pembangunan di segala bidang dan pemberdayaan masyarakat.⁷⁵

⁷⁵ BUMDes Rama Wijaya, “Sejarah Singkat BUMDes,” 24 Oktober 2022.

2. Visi dan Misi BUMDes

a. Visi dan Misi BUMDes “Rama Wijaya”.

Visi BUMDes “Rama Wijaya” adalah Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukosari melalui pengembangan usaha ekonomi, dengan motto “Mari Bersama Membangun Desa”.

b. Misi BUMDes “Rama Wijaya” yaitu

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa.
- 2) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.⁷⁶

3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dibentuknya BUMDes Rama Wijaya yaitu :

- 1) Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa
- 2) Menumbuh kembangkan perekonomian desa;
- 3) Menumbuhkan jiwa berwira usaha bagi masyarakat desa

b. Tujuan

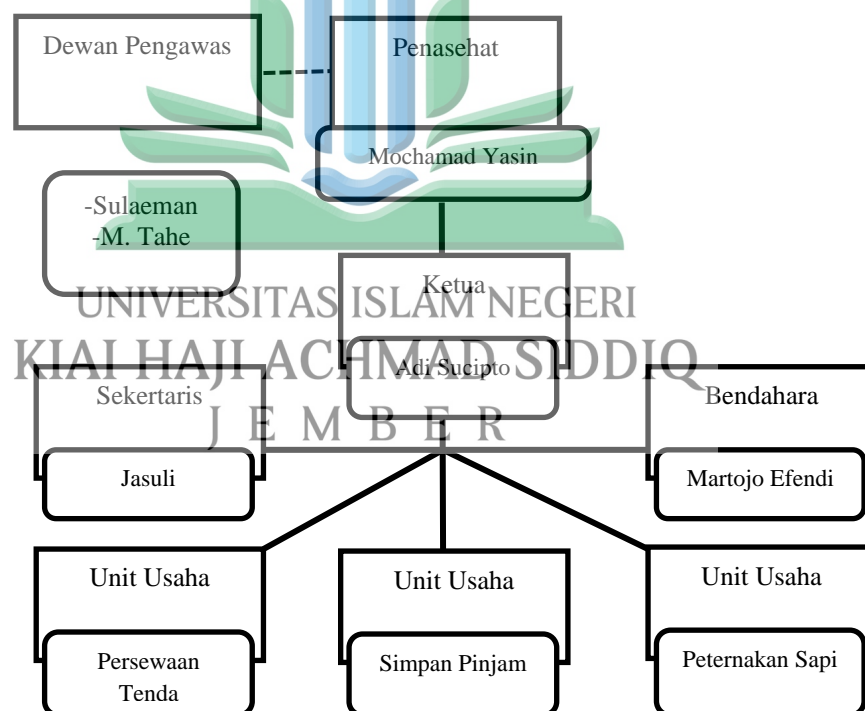
Tujuan dibentuknya BUMDes Rama Wijaya yaitu :

- 1) Meningkatkan pendapatan Asli Desa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan serta pelayanan masyarakat;

⁷⁶ BUMDes Rama Wijaya, “Visi dan Misi,” 25 Oktober 2022.

- 2) Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan;
- 3) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
- 4) Memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Sukosari untuk mengembangkan usaha.
- 5) Menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha BUMDes
- 6) Menciptakan lapangan kerja.⁷⁷

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BUMDes Rama Wijaya Desa Sukosari⁷⁸

⁷⁷ BUMDes Rama Wijaya, "Maksud dan Tujuan BUMDes," 26 Oktober 2022.

⁷⁸ BUMDes Rama Wijaya, "Struktur Organisasi BUMDes," 26 Oktober 2022.

5. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas dan Fungsi Pengurus BUMDes Rama Wijaya

a. Penasehat

- 1) Memberikan saran, nasehat dan pendapat tentang pengelolaan BUMDes.
- 2) Mengawasi kegiatan usaha.
- 3) Meminta penjelasan tentang persoalan BUMDes.
- 4) Melindungi terhadap hal-hal yang merusak kelangsungan dan citra BUMDes.

b. Dewan Pengawas

- 1) Memberikan pendapat, nasehat dan saran kepada pengurus/pengelola dan pemerintahan Desa terhadap pelaksanaan usaha.
- 2) Meminta penjelasan tentang persoalan pengelolaan BUMDes.
- 3) Melindungi BUMDes dari sifat yang merusak.

c. Pengurus

- 1) Mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa agar tetap melayani kebutuhan dan berkembang menjadi lembaga yang menguntungkan dan dapat melayani kebutuhan ekonomi masyarakat.
- 2) Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi Desa yang adil dan merata.

- 3) Memupuk usaha kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian yang ada di Desa maupun dengan Desa lainnya.
- 4) Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi Desa untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa.
- 5) Membuat Rencana Kerja Tahunan meliputi :
 - a) Kebutuhan pendanaan
 - b) Pengadaan barang
 - c) Penyimpanan dan pendistribusian
 - d) Inventaris dan pemeliharaan
 - e) Perubahan status Hukum barang BUMDes setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Pengawas
 - f) Lain-lain sesuai dengan kebutuhan BUMDes
- 6) Menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan dalam forum musyawarah Desa.⁷⁹

B. Hasil Analisa Data

Hasil penelitian memuat tentang uraian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti di bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi

⁷⁹ BUMDes Rama Wijaya, "Tugas Pokok dan Fungsi BUMDes," 26 Oktober 2022.

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Di Indonesia menganut empat jenis Standar Akuntansi Keuangan atau biasa disebut dengan empat pilar utama SAK yaitu⁸⁰ :

- a PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-*International Financial Report Standard*), digunakan untuk badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal.
- b SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), digunakan untuk entitas yang akuntabilitas publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- c PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Syariah), digunakan untuk lembaga-lembaga kebijakan syariah seperti bank syariah, pegadaian syariah, badan zakat.
- d SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) Seperti Apa Yang Berlaku Di Indonesia, digunakan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Setiap entitas atau perusahaan pasti menggunakan standar akuntansi demi memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan

⁸⁰ Yuliarti, Citra N. 2022. Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Karya Mandiri untuk Mewujudkan *Green Accounting*. Jember. Vol. 5, hal 372-380

dapat memudahkan auditor dalam memahami laporan keuangan. Standar akuntansi merupakan sebuah kewajiban dalam pedoman BUMDes untuk menyajikan laporan keuangan agar perusahaan lebih mudah dalam menyajikan laporan keuangannya. Hasil wawancara dari Bapak Adi Sucipto selaku ketua BUMDes menyampaikan bahwa

“Dalam BUMDes pengelolaan Sistem SAP dalam PP No 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa integrasi bagian dari akuntansi, dan tercantum di panduan FI (*Financial*) dan CO (*Controlling*). Tersedianya pengadaan barang FI (*Financial*), sehingga dapat dihitung, terekam, dan pengeluaran barang secara otomatis”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes Rama Wijaya menggunakan Sistem Akuntansi Pemerintah sebagai Standar Akuntansi pada instansi tersebut untuk meningkatkan kualitas hasil laporan keuangan yang baik dengan upaya dapat terwujudnya transparansi serta akuntabilitas terhadap laporan keuangan guna tercapainya tujuan perusahaan. Yang dilihat dari aturan mengenai kewajiban atas penyusunan laporan keuangan terkhusus yang telah ditetapkan untuk pemerintah dan bisnis swasta guna untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi atas keuangan dengan stakeholder pada masing-masing pihak.

Seperti halnya fungsi dari akuntansi lingkungan itu sendiri yaitu pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek social

⁸¹ Adi Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.⁸²

Dalam sistem SAP tersebut dalam keterkaitannya pada bagian-bagian akuntansi menggunakan modul FI (*Financial*) dan CO (*Controlling*), modul tersebut merupakan modul yang digunakan untuk pelaporan akuntansi baik itu secara internal maupun eksternal. Modul ini untuk mempermudah dalam menyajikan laporan keuangan. Yang jika dalam menginput kegiatan seperti pada saat pengadaan barang, dan sebagainya.

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Martojo Efendi sebagai bendahara BUMDes yang menyampaikan bahwa

“Pelaporan yang diterapkan di BUMDes ini menggunakan SAP sebagai dasar pelaporan, karena berdiri dibawah naungan kantor desa Sukosari, dengan adanya hal tersebut kegiatan keluar dan masuknya keuangan dapat terekam dengan baik, hal tersebut dapat menghindari adanya kesulitan dalam memahami laporan yang dibuat oleh para pemegang saham.”⁸³

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sistem pelaporan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan panduan yang

⁸² Ibid, 7

⁸³ Martojo Efendi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2022.

dikeluarkan oleh pemerintah dengan upaya memberikan kemudahan terhadap para *stakeholder* dalam memahami entitas yang diberikan dan dilaporkan oleh badan usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prof. Dr. Andreas Lako yaitu adalah “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.⁸⁴

Dari sistem standar akuntansi yang digunakan BUMDes Rama Wijaya yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdapat proses alur dalam sistem yang menjelaskan bagaimana proses pengadaan barang, dimulai dari input hingga output serta seluruh jenis perangkat penyimpanan dalam operasi pengolahan data.

Kegiatan yang dilakukan di BUMDes Rama Wijaya yang sangat berpengaruh terhadap instansi sebab berorientasi dalam berbagai *property*, *event organaizer*, panggung serta peralatan music, simpan pinjam dan peternakan. Dalam proses tersebut, BUMDes Rama Wijaya melaporkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam sebuah laporan seperti laporan keuangan setiap acara dan tahunan. Dalam pelaporan tersebut BUMDes Rama Wijaya mengungkapkan bagaimana alur proses

⁸⁴ Ibid, 4

yang telah dilalui. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Adi Sucipto selaku Ketua BUMDes yang menyampaikan bahwa

“Dalam melaksanakan setiap kegiatan khususnya yang berkaitan dengan BUMDes, adanya panduan sebagai langkah-langkah untuk mengoprasikan atau menggunakan segala fasilitas yang ada untuk menjaga nilai jual tinggi keseluruhan roda perekonomian yang ada di BUMDes Rama Wijaya dapat beroprasi dengan baik”.⁸⁵

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Pak Adi tersebut

dapat diperoleh pengetahuan bahwa dalam pengadaan barang atau kegiatan penggunaan *event* yang dilakukan oleh BUMDes Rama Wijaya memiliki beberapa Langkah untuk bisa mengoprasikan hingga dapat mengoptimalkan berbagai ketersediaan fasilitas yang telah dimiliki oleh BUMDes Rama Wijaya tetap diminati oleh keseluruhan masyarakat, terutama di Desa Sukosari. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pentingnya penerapan *green accounting* yaitu sebagai berikut :⁸⁶

- a Akan dapat menghasilkan kinerja lingkungan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia.
- b Dapat mendorong penetapan biaya dan harga pokok lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain produksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.
- c Perusahaan akan mempunyai keunggulan yang kompetitif yang diperoleh dari proses barang dan jasa yang bersifat ramah lingkungan.

⁸⁵ Adi Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

⁸⁶ Ibid 16

- d Akuntansi untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dapat mendukung perkembangan perusahaan dan operasi dari sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan.
- e Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan.

Point-point diatas menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memang penting dalam suatu perusahaan, bahwa dengan meminimalisir limbah dan skema efisiensi terhadap energi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang besar bagi keberlangsungan perusahaan.

Pentingnya penerapan teknologi merupakan langkah baik bagi setiap BUMDes Rama Wijaya sebab berorientasi dalam cakupan *property*, *event organaizer*, peternakan sapi dan lain-lain yang berkaitan dengan adanya sebuah kegiatan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan menganut Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) telah menyampaikan laporan tahunan pertanggal yang telah ditentukan oleh para pemegang saham perusahaan. Dalam laporan yang disajikan perusahaan sebaiknya menyajikan secara detail laporan atas berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Martojo Efendi selaku bendara yang mengungkapkan bahwa

“berbagai jenis usaha yang selama ini dijalankan, sudah kita upayakan sebaik mungkin yang sesuai dengan lingkungan sekitar, sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas kegiatan saja, namun dapat menjadi perekoniam bagi

masyarakat sekitar tentunya bagi BUMDes dan para pemegang saham.⁸⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya keberadaan BUMDes ini dapat menjadikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitar dengan sistem pelaporan keuangan yang transparan, sehingga dapat dipahami bagi pihak yang membutuhkannya. Kewajiban menyebarluaskan informasi publik semestinya dilakukan dengan cara yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dalam bahasa yang mudah dipahami dan ditentukan oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi terkait. Secara ringkas ini manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi proses administrasi, pengelolaan atau pengurusan negara.⁸⁸

Green accounting adalah suatu langkah yang dipakai oleh sebuah instansi dalam upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Dengan adanya penerapan *green accounting* dalam sebuah instansi, maka secara garis besar hasil laporan keuangannya akan bersifat holistik, yang berarti cara pandang yang menyeluruh ataupun keseluruhan

Dalam menjalankan roda usahanya BUMDes Rama Wijaya sangat berhubungan dengan lingkungan karena unit usaha yang dimiliki bergerak dibidang properti, *event orgenaizer*, panggung, music dan sebagainya, dalam setiap rangkaian terbut menggunakan lingkungan sekitar untuk merealisasikan hal tersebut. Dengan adanya penggunaan lahan akan sangat

⁸⁷ Martojo Efendi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2022.

⁸⁸ Ibid, 19

berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat. Seiring dengan melakukan kegiatan usahanya, BUMDes Rama Wijaya harus mampu menjaga lingkungan sekitarnya agar kegiatan usaha berjalan dengan baik. Dimana hasil wawancara dengan Bapak Adi Sucipto selaku kepala BUMDes mengatakan bahwa:

“Kalau implementasi terhadap lingkungan yaitu upaya menjaga dan menjalankan lingkungan BUMDes Rama Wijaya. Seperti saat ini BUMDes Rama Wijaya bergerak dalam bidang properti dan sebagainya dan telah disampaikan bahwa belum mendapatkan sertifikasi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Akan tetapi dalam laporan tahunan itu *green accounting* belum di masukkan, karena belum ada rumusan atau tujuan untuk menerapkan hal itu kedalam laporan manajemen. Selain itu, sejauh ini belum ada *stakeholder* yang membutuhkan penyampaian terkait *green accounting*”.⁸⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes Rama Wijaya telah melakukan upaya untuk menjaga lingkungan sekitar, dengan mengalokasikan dana khusus yang dapat dipergunakan sebagai pelestarian lingkungan yang disisihkan secara khusus dari hasil proyeksi segala bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BUMDes dengan tujuan hasil untuk menjaga lingkungan, dan dalam menjalankannya sekarang seperti yang telah diketahui di unit usaha properti, *event organizer* dan sebagainya. Akan tetapi, dalam hal penyajian laporan atas pengelolaan lingkungan dalam laporan tahunannya tidak disajikan secara tersendiri dengan alasan untuk sejauh ini belum ada yang membutuhkan informasi terkait penyampaian laporan *green accounting*.

⁸⁹ Adi Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2022.

Selanjutnya beliau menyampaikan tentang berbagai usaha yang telah diupayakan untuk merealisasikan hal tersebut, sebagai berikut.

“segala bentuk dari pengupayaan pelestarian lingkungan dengan system akuntansi yang ada telah terprogram dengan baik sebab keberlangsungan bisnis yang dijalankan juga berkaitan langsung dengan alam sekitar, menanggapi hal tersebut kita mengupayakan untuk sebisa mungkin merawat dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar event, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Sebab lingkungan merupakan bagian dari kita, kalau alam atau lingkungan kurang bersahabat maka acara yang akan kita laksanakan secara tidak langsung akan mengalami kendala”.⁹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui apabila yang telah dilakukan oleh BUMDes Rama Wijaya telah mengupayakan berbagai hal untuk merawat dan melestarikan lingkungan disekitar dengan berbagai kegiatan yang telah terprogramkan secara khusus seperti perbaikan irigasi dan penanaman bibit pohon untuk tetap menjaga keasrian lingkungan disekitar BUMDes. Hal tersebut tidak jauh dengan adanya biaya pada lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberikan perhatian pada situasi sekarang dan masa yang akan datang.⁹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Martojo Efendi selaku Bendahara BUMDes yang menyampaikan bahwa

“untuk mencapai penerapan akuntansi lingkungan dengan mewujudkan *green accounting*, kita mengupayakan adanya pelestarian lingkungan yang dihasilkan oleh setiap kegiatan yang telah kita laksanakan, namun pelaporan *green accounting* belum di masukkan dalam pelaporan tahunan, sebab dari manajemen sendiri belum ada yang membutuhkan hal tersebut. Selain itu juga belum

⁹⁰ Jasuli, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Oktober 2022.

⁹¹ Ibid, 26

ada *stakeholder* yang membutuhkan penyampaian terkait *green accounting* sejauh ini.”⁹²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaporan yang dibuat sudah mengupayakan dan menyisihkan pendanaan untuk dapat melestarikan lingkungan, namun hingga terbitnya pelaporan yang telah disusun tersebut dalam setiap tahunnya tidak secara gamblang menjelaskan perihal *green accounting*, selain disebabkan karena dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang lebih, hal tersebut juga tidak dimintai pelaporannya oleh para pemegang saham, sebab sampai saat terjadinya wawancara tersebut belum ada yang membutuhkan tentang pelaporan tersebut. Menurut Eric struktur biaya lingkungan dapat diidentifikasi menjadi empat bagian yaitu :

- a *Internal Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan seperti halnya biaya yang timbul dikarenakan pencemaran lingkungan dari racun yang dihasilkan produksi, biaya yang dikeluarkan karena timbulnya.
- b *External Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti hilangnya market share akibat dampak dari polusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.
- c *Appraisal Cost* yaitu biaya yang berkaitan dengan aktifitas monitoring dari penerapan biaya lingkungan tersebut.
- d *Prevention Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya untuk mencegah perusakan lingkungan.⁹³

⁹² Martojo Efendi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2022.

Selanjutnya beliau menyampaikan tentang berbagai usaha yang telah diupayakan untuk merealisasikan hal tersebut, sebagai berikut

“upaya pelestarian lingkungan dengan sistem akuntansi yang ada direncanakan dengan baik karena keberlangsungan bisnis yang dijalankan juga berkaitan secara langsung dengan alam sekitar, menanggapi hal tersebut kita mengupayakan untuk sebisa mungkin merawat dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar *event* tersebut sehingga tidak ada yang merasa dirugikan, sebab lingkungan juga merupakan bagian dari kita, misalnya dalam mendirikan panggung, sebisa mungkin diupayakan untuk dapat mengembalikan sebagaimana semestinya. Apabila adanya pemotongan tanaman, limbah dari sapi maka kita berdayakan untuk menjadi pupuk kandang alami”.⁹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui apabila yang telah dilakukan oleh BUMDes Rama Wijaya telah mengupayakan berbagai hal untuk merawat dan melestarikan lingkungan disekitar dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara khusus seperti perbaikan irigasi dan penanaman bibit pohon untuk tetap menjaga keasrian lingkungan disekitar BUMDes.

2. Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Dan Pengungkapan Yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Konsep akuntansi biaya lingkungan yang dirumuskan oleh Hansen & Mowen sejauh ini masih menjadi acuan oleh para akuntan untuk mencatat pelaporan terkait biaya pengolahan limbah atau biaya-biaya

⁹³ Ibid, 15

⁹⁴ Hermanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2022.

lingkungan.⁹⁵ Dimulai dari proses identifikasi, pengakuan oleh BUMDes, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan biaya-biaya lingkungan. Proses-proses tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut⁹⁶ :

- a. Proses identifikasi merupakan proses identifikasi biaya-biaya atau pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pada BUMDes Rama Wijaya mengidentifikasi biaya pada instasinya, meliputi biaya pemeliharaan kendaraan sampah, tenaga kerja pengangkut limbah, sedangkan pendapatan diperoleh dari retribusi pengangkutan limbah dari rumah tangga, instansi dan industri.
- b. Proses pengakuan merupakan saat sebuah transaksi memenuhi unsur dan kriteria pengakuan yang akan dinyatakan dalam kata-kata atau jumlah moneter dan mencantulkannya pada laporan keuangan. Pada BUMDes Rama Wijaya, pengakuan biaya-biaya yang terjadi diakui pada saat biaya tersebut terjadi, begitu pula terkait pendapatan diakui pada saat kas dari retribusi telah diterima. Sehingga dapat dikatakan BUMDes Rama Wijaya menganut pengakuan cash basis atau mengakui biaya dan pendapatan saat kas benar-benar sudah keluar dan masuk.
- c. Proses pengukuran merupakan proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. BUMDes Rama Wijaya mengukur dan menilai

⁹⁵ Ramadani, N., *Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (Environment Cost Pada PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

⁹⁶ Yulianti, Citra N. 2022. Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Karya Mandiri untuk Mewujudkan *Green Accounting*. Jember. Vol. 5, hal 372-380

biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi. Begitu pula dengan pendapatan diukur dan dinilai menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi.

- d. Proses penyajian merupakan laporan yang disajikan secara terpisah dan berkaitan dengan pengelolaan sampah. Format laporan masih sederhana berupa kas masuk, kas keluar serta catatan sarana, akan tetapi telah terinformasi kepada pembaca laporan bahwa terdapat penyajian khusus berkaitan dengan akuntansi lingkungan.
- e. Proses pengungkapan merupakan penyajian laporan keuangan yang membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja keuangan yang dilaporkan. Pada laporan tidak terlihat pengungkapan yang sesuai PSAK disajikan di catatan atas laporan keuangan. BUMDes Rama Wijaya menyusun laporan kinerja tahunan yang memuat informasi berkaitan dengan kinerja yang telah dilaksanakan. Termasuk dalam laporan kinerja tersebut pengelolaan limbah sampah yang menjadi salah satu unit usaha BUMDes.

BUMDes Rama Wijaya masih mengelompokkan biaya lingkungan bersama biaya-biaya operasional lainnya yang sejenis. Hal ini diungkapkan oleh Martojo Efendi selaku bagian bendahara desa bahwa :

“biaya-biaya yang berkaitan dengan penanggulangan limbah itu dialokasikan pada belanja modal, bagian bendahara, dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional, laporan arus kas

dan neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis jadi, tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan”⁹⁷

Hasil wawancara dengan Martojo Efendi selaku bagian bendahara desa belum menerapkan akuntansi biaya lingkungan secara maksimal sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung

Laporan keuangan disajikan setelah memenuhi persyaratan kualitas. Persyaratan mutu dapat diakses, relevan, sebanding, dan tepat waktu. Cara penyajian angka-angka keuangan tersebut harus benar-benar teruji karena mengandung informasi yang vital dan kritis. EUCS, TAM, Analisis TTF, dan HOT adalah beberapa model evaluasi yang tersedia. Doll dan Torkzadeh menciptakan model evaluasi sistem EUCS. Metode ini berfokus pada seberapa senang pengguna sistem dengan pengalaman mereka. Pendekatan evaluasi EUCS memperhitungkan empat elemen: konten, akurasi, format, dan kegunaan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Akuntansi lingkungan dari konteks akuntansi keuangan merujuk pada sebuah proses pertanggung jawaban kepada pengguna eksternal dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pelaporan lingkungan. Pelaporan akuntabilitas lingkungan ini menyesuaikan dengan prinsip akuntansi bertema umum. Akuntansi lingkungan dari konteks akuntansi manajemen

⁹⁷ Martojo Efendi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2022

merujuk pada sebuah proses pengambilan keputusan oleh manajemen atau pihak internal entitas, baik keputusan mengenai pertimbangan investasi, permodalan, evaluasi kinerja maupun pengembangan program yang berkaitan dengan lingkungan.

Akuntansi lingkungan memberikan peran dalam tiga jenis perwujudan akuntansi, yaitu: Pertama, akuntansi keuangan, dalam hal ini akuntansi lingkungan berperan untuk memberikan tambahan informasi yang diungkapkan secara penuh (*full disclosure*) dan wajar atau dalam data kuantitatif pada laporan keuangan yang menunjukkan kegiatan dan hasil operasional perusahaan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua, akuntansi biaya, akuntansi lingkungan digunakan untuk alokasi biaya yang wajar dan pengendalian segala aktivitas perusahaan. Ketiga, akuntansi manajemen, akuntansi lingkungan berperan dalam pembuatan dan pengambilan keputusan manajemen maupun aspek pengendalian. Sedangkan menurut pendekatan kerangka akuntansi *Triple bottom line accounting*, pelaporan akuntansi meliputi aspek lingkungan, sosial dan keuangan⁹⁸.

Berdasarkan pemaparan diatas sesuai dengan teori Richard Kungsston menyatakan jika pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan

⁹⁸ Hamidi. 2019. Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Riau. Vol.6 (2).

perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya.⁹⁹

Diperkuat juga dengan penelitian terdahulu oleh Rindayu Diah Sulfia Jaya dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan akan limbah hasil dari produksi gula ini harus benar-benar diperhatikan, karena dampak dari pencemaran limbah ini sendiri akan sangat merugikan bagi pihak eksternal maupun bagi internal pabrik itu sendiri. Dengan penerapan *Environmental Cost Accounting* perusahaan dapat mengukur dampak lingkungan secara fisik maupun secara finansial. Penerapan ECA dapat dilakukan dengan model biaya kualitas lingkungan. Dengan mengkategorikan aktifitas terkait dengan pengelolaan lingkungan ke dalam empat kategori biaya kualitas lingkungan yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Dari situ didapatkan informasi-informasi yang dapat digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan terkait dengan biaya lingkungan dan pengelolaan limbah.¹⁰⁰

⁹⁹ Sri Murni, *Akuntansi Sosial : Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Jurnal Akuntansi & Investasi, 2001).

¹⁰⁰ Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso). *Skripsi fakultas ekonomi universitas negeri jember*, 2019.

Perbandingan dengan teori penelitian sebelumnya yaitu, pada teori Richard dalam menyelesaikan masalah pada penelitian menggunakan system perencanaan pengelompokkan sehingga menghasilkan data riil (sesungguhnya), sedangkan pada penelitian Rindayu Sulfia Jaya menyelesaikan permasalahan dalam penelitiannya dengan mengukur secara fisik ataupun finansial, dengan model biaya kualitas lingkungannya didapatkan dari informasi yang digunakan untuk manajemen pengambilan keputusan.

Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan biaya-biaya lingkungan dapat dijabarkan sesuai dengan keadaan BUMDes Rama Wijaya seperti berikut¹⁰¹ :

- a. Proses identifikasi merupakan proses identifikasi biaya-biaya atau pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pada BUMDes Rama Wijaya mengidentifikasi biaya pada instasinya, meliputi biaya pemeliharaan kendaraan sampah, tenaga kerja pengangkut limbah, sedangkan pendapatan diperoleh dari retribusi pengangkutan limbah dari rumah tangga, instansi dan industri.

¹⁰¹ Yulianti, Citra N. 2022. Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Karya Mandiri untuk Mewujudkan *Green Accounting*. Jember. Vol. 5, hal 372-380

- b. Proses pengakuan merupakan sebuah transaksi memenuhi unsur dan kriteria pengakuan yang akan dinyatakan dalam kata-kata atau jumlah moneter dan mencantulkannya pada laporan keuangan. Pada BUMDes Rama Wijaya, pengakuan biaya-biaya yang terjadi diakui pada saat biaya tersebut terjadi, begitu pula terkait pendapatan diakui pada saat kas dari retribusi telah diterima. Sehingga dapat dikatakan BUMDes Rama Wijaya menganut pengakuan cash basis atau mengakui biaya dan pendapatan saat kas benar-benar sudah keluar dan masuk.
- c. Proses pengukuran merupakan proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. BUMDes Rama Wijaya mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi. Begitu pula dengan pendapatan diukur dan dinilai menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi.
- d. Proses penyajian merupakan laporan yang disajikan secara terpisah dan berkaitan dengan pengelolaan sampah. Format laporan masih sederhana berupa kas masuk, kas keluar serta catatan sarana, akan tetapi telah terinformasi kepada pembaca laporan bahwa terdapat penyajian khusus berkaitan dengan akuntansi lingkungan.
- e. Proses pengungkapan merupakan penyajian laporan keuangan yang membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja

keuangan yang dilaporkan. Pada laporan tidak terlihat pengungkapan yang sesuai PSAK disajikan di catatan atas laporan keuangan. BUMDes Rama Wijaya menyusun laporan kinerja tahunan yang memuat informasi berkaitan dengan kinerja yang telah dilaksanakan. Termasuk dalam laporan kinerja tersebut pengelolaan limbah sampah yang menjadi salah satu unit usaha BUMDes.

Setelah melakukan penelusuran di BUMDes Rama Wijaya serta pengolahan limbah yang dilakukan. Maka, teridentifikasi biaya-biaya lingkungan untuk pengolahan limbah BUMDes Rama Wijaya yang telah mengeluarkan biaya lingkungan, namun belum teridentifikasi secara khusus oleh BUMDes Rama Wijaya karena biaya-biaya tersebut masih dilaporkan bersamaan dengan biaya-biaya operasional lainnya dalam laporan keuangan. Untuk memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya operasional lainnya dalam teori akuntansi biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen diklasifikasikan menjadi empat kategori yakni biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Unsur-unsur biaya terkait lingkungan pada BUMDes Rama Wijaya jika diklasifikasikan dalam empat kategori tersebut antara lain :

- a. Biaya Pencegahan Biaya lingkungan BUMDes Rama Wijaya yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu :
- b. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih untuk pencegahan pemeliharaan kebersihan lingkungan sehingga tetap perusahaan tetap bersih. Bahan

dan alat kebersihan tersebut seperti sapu duk, sapu lidi, pemutih lantai, tempat sampah plastik, dll.

- c. Biaya Deteksi Contoh biaya deteksi pada BUMDes Rama Wijaya antara lain biaya pemeriksaan air limbah secara kimia, biaya pemeriksaan kualitas udara. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas limbah sehingga ketika dibuang keluar tidak terjadi kerusakan lingkungan atau mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat sekitar perusahaan.

Berdasarkan perbandingan tersebut BUMDes Rama Wijaya dalam mengukur biaya pengolahan limbah telah sesuai dengan PSAK paragraf 99 dan 101 yakni dengan mengukur pengolahan limbah dari biaya historis dan sesuai dengan harga beli pada saat belanja.

Dalam PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar yakni penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, serta kondisi yang sesuai pada definisi dan kriteria BUMDes Rama Wijaya telah mengelola limbah dengan sangat baik dan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat lain. Dengan pengolahan limbah yang efisien yang sudah dilakukan perusahaan terbukti bahwasanya rumah sakit sudah melakukan tanggung jawabnya dengan sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar agar tidak tercemar dan mengganggu ketentraman masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Lapangan Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. BUMDes Rama Wijaya telah mengupayakan berbagai hal untuk merawat dan melestarikan lingkungan disekitar dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara khusus seperti perbaikan irigasi dan penanaman bibit pohon untuk tetap menjaga keasrian lingkungan disekitar BUMDes.
2. BUMDes Rama Wijaya mengidentifikasi laporan pengeluaran dan pemasukan selama periode tertentu dan hasil dari identifikasi dibuat suatu keputusan secara jangka panjang. Pengambilan keputusan tersebut akan menentukan kondisi BUMDes masa mendatang. Serta akuntansi lingkungan BUMDes yang masih belum membuat pelaporan keuangan secara terperinci sesuai dengan standart PSAK.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi BUMDes Rama Wijaya

Diharapkan pihak BUMDes Rama Wijaya menyusun laporan biaya lingkungan atau laporan terkait pengolahan limbah secara khusus dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas lingkungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan secara menyeluruh pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengolahan limbah dan dapat menemukan standar pengalokasian biaya lingkungan secara khusus sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi terkini yang sebenarnya dan hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Dewa Gede Anom Jambe, Anantawikrama, T,A, dan NyomanT,H. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)*”. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 8 No: 2.
- Ardiansah, A. (2020). *Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ipal) Melalui Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Pemerintah (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Auliya, N., Abdullah, M. W., & Suhartono, S. (2020). Green Accounting: Refleksi Hak Asasi Manusia dalam Upaya Pencegahan Limbah. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 97-110.
- AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). 1998. *Objective of Financial Statetement, FASB, Statement. Dalam Harahao. Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Garfindo Prakasa.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., & Laili, R. N. (2018). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Cohen, N., & P. Robbins, 2011. *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks. California: SAGE Publications Inc.
- Creswell, W. John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Eric. 2012. *Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. Jurnal Ilmiah. Universitas Widya Mandala, Surabaya.
- http://www.definit.asia/publikasi_buku_2.html Di Akses pada Tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08:35
- Hamid. 2010. *Akuntansi Lingkungan Dalam Ranah Kesehatan Masyarakat*. Denpasar: Muda Jaya.
- Hamidi. 2019. *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Riau. Vol.6 (2).

- Haryanto. 2018. *penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSU Muhammadiyah Jogjakarta*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: UMY.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- <http://bisnissurabaya.com/2018/05/18/akuntansi-hijau-green-accounting/> Oleh Dra. Dini Widyawati, M.Si., Ak., CA. Dosen tetap STIESIA Surabaya di akses tanggal 31 Agustus 2021 pukul 10:30 wib
- <https://desalestari.com/2015/09/17/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa-2/> di akses tanggal 02 September 2021 pukul 10:15
- IAIN. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jaya, R. D. S. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi empiris terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso). *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah). *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1).
- Kusumaningtyas. 2013. *Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?* Proceeding Seminar Nasional. ISBN: 978-979-636-147-2.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres.
- Munn, N.L. 1999. *Introduction to Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Munir, Achmad., Abdul W,M Dan Siti A,A. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)*. *Journal E-Jra* Vol. 10 No. 07.
- Murni, Sri. 2001. *Akuntansi Sosial : Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Jurnal Akuntansi & Investasi.

- Musyarofah, Siti. 2013. *Analisis Penerapan Green Accounting Di Kota Semarang*. AccountinG Analyst Journal.
- Nasution, H., & Agustin, S. A. (2020). Analisis Aktivitas Dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 17-35.
- Nur'ainun, Unun, dan Rini Lestari. 2017. *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)*. Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice Bandung.
- Pedoman Umum Progam Pemberdayaan Desa (PPD) Pemerintah Propinsi Riau Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa 2011.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010.
- Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Pertiwi, S. A. I. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Semboro). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Prof. Dr. Andreas Lako. 2018. *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Buku Panduan dan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Jakarta: PP-RDN.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadani, N. (2022). *Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (Environment Cost) Pada Pt. Penyelesaian Masalah Properti (Pmp) Unit Industri Bobbin Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember).
- Republik Indonesia Undang-Undang RI No.6 tahun 2014 Tentang Desa.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN PRESS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Agung. 2011. *Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 6 No.1, 33.

- Susanti. 2014. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RK CHaritas Palembang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Palembang: Universitas Truna Merdeka
- Susilo, Joko. (2008). *Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul*.
- Tamaroh, N. E. (2023). Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2021).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Perlindungan Lingkungan Hidup.
- Wulandari, Rizki., Dina Natasari dan Ihda A,F. 2019. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X"*. Jurnal MONEX, Januari 2019, Volume 8 Nomor 1.
- Yuliarti, Citra N. 2022. Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Karya Mandiri untuk Mewujudkan *Green Accounting*. Jember. Vol. 5, hal 372-380
- Zulfikar, Chottam, dan Widiya, W,W. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Program Konservasi Lingkungan Pt Pupuk Kaltim Di Bontang*. Jurnal Eksis Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Volume 16 No 2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Faris Rofikoh Rizky
NIM : E20163013
Prodi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Lapangan Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Jember, 10 Februari 2023
Yang menyatakan



Moch. Faris Rofikoh Rizky
NIM. E20163013

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso</p>	<p>Akuntansi Lingkungan</p> <p>Biaya lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Akuntansi Lingkungan 2. Pentingnya Akuntansi Lingkungan 3. Manfaat Akuntansi Lingkungan 4. Tujuan Akuntansi Lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi biaya lingkungan 2. Klasifikasi biaya lingkungan 3. Tahap-tahap alokasi biaya lingkungan 4. Akuntansi lingkungan dalam perspektif Islam 	<p>Informan</p> <p>a Mochamad Yasin selaku Kepala desa</p> <p>b Jasuli selaku Sekretaris desa</p> <p>c Martojo Efendi selaku Bendahara desa</p> <p>d Hermanto dan Sugiyanto selaku masyarakat desa Sukosari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Subyek penelitian menggunakan metode ystemve 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif 6. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Green Accounting Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso? 2. Apakah ada Kesesuaian Proses Indentifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, Dan Pengungkapan Yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i> di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?

DOKUMENTASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





Bentuk Usaha BUMDes Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bontowoso



**Wawancara Dengan Jasuli selaku Sekretaris Desa Sukosari Kecamatan
Tamanan Kabupaten Bondowoso**



**Wawancara Dengan Mochamad Yasin selaku Kepala desa
Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso**



**Wawancara Dengan Martojo Efendi selaku Bendahara Desa Sukosari
Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso**



**Wawancara Dengan Sugiyanto selaku masyarakat desa Desa Sukosari
Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso**

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 345 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 03 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Fariz Rofikoh Rizki
NIM : E20163013
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milk Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dekan Bidang Akademik,

Widawati Islami Rahayu

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN TAMANAN
DESA SUKOSARI
Jalan Maesan Nomor 13 Sukosari – Tamanan 68263
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 470/142/430.11.2.01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukosari dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moch. Faris Rofikoh Rizki
NIM : 620163013
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syari'ah

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul: "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benar sesuai dengan kenyataannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sukosari, 16 Februari 2023

Kepala Desa Sukosari

MOCHAMAD YASIN S.H

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi Penelitian
2. Situasi dan Kondisi Obyek Penelitian
3. Gambaran keadaan fisik BUMDes Desa Sukosari
4. Kegiatan BUMDes Desa Sukosari


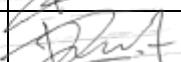

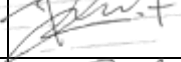
B. Wawancara

1. Bagaimana menyajikan laporan keuangan BUMDes Desa Sukosari?
2. Bagaimana menginput data kegiatan BUMDes Desa Sukosari?
3. Bagaimana bagaimana alur proses yang telah dilalui?
4. Bagaimana langkah untuk bisa mengoprasikan hingga dapat mengoptimalkan berbagai ketersediaan fasilitas?
5. Bagaimana menjadikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitar dengan sistem pelaporan keuangan yang transparan?
6. Bagaimana upaya untuk merawat dan melestarikan lingkungan disekitar BUMDes Desa Sukosari?
7. Bagaimana Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, Dan Pengungkapan Yang Diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan *Green Accounting* di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

C. Dokumentasi

1. Profil BUMDes Desa Sukosari
2. Foto proses kegiatan BUMDes Desa Sukosari
3. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data BUMDes Desa Sukosari

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	24 Oktober 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	27 Oktober 2022	Observasi dan wawancara dengan Adi Sucipto Ketua BUMDes	
3.	28 Oktober 2022	Observasi dan wawancara dengan Martojo Efendi	
4.	28 Oktober 2022	Observasi dan wawancara dengan Jasuli	
5.	30 Oktober 2022	Observasi dan wawancara Hermanto	
6.	30 Oktober 2021	Dokumentasi	
7.	30 Oktober 2021	Meminta surat selesai penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Moch. Fariz Rofikoh Rizki
NIM : E20163013
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 November 1997
Alamat : Dusun Sumur Desa Sukosari Tamanan
Bondowoso
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Jurusan : Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
No. Handphone : 082297624004
Email : faris46.fr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Sukowono
2. MTs N Sukowono
3. SMA Nuris Jember
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Fakultas FEBI
2. Anggota Komunitas Bolo Sewu